

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada umumnya dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang yang secara keseluruhan saling memiliki hubungan satu dengan lainnya. Memecahkan masalah dalam suatu penelitian digunakan suatu metode. Oleh sebab itu, metode yang digunakan harus sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Arikunto (2013:2) mengatakan penelitian ditinjau dari sifatnya, ada tiga cara penelitian dilakukan, yaitu (a) *description research* atau penelitian deskriptif, (b) *operation research (action research)* atau penelitian tindakan, dan (c) *experimen* atau eksprimen.

Berdasarkan pengertian di atas maka untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian digunakan metode yang tepat. Dalam penelitian ini, metode yang dianggap sesuai oleh peneliti adalah menggunakan metode *Action Research (AR)* atau penelitian tindakan. J. Moleong (2013 : 238) menjelaskan Penelitian tindakan adalah cara melakukan penelitian dan berupaya bekerja untuk memecahkan masalah pada saat bersamaan. Darmadi (2014:279) mengatakan penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

2. Bentuk Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Arikunto (2013: 135) menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Kusumah (2009: 298) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, mengamati, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa.

Menurut Arikunto (2011: 2) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibentuk dari 3 kata, yang memiliki pengertian sebagai berikut:

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan sangat penting.
- b. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

- c. Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pernyataan di atas maka Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan (tindakan) penelitian dengan mengujicoba suatu ide kedalam praktik pembelajaran dikelas yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki kondisi praktik pembelajaran tersebut dilaksanakan serta meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran siswa.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian PTK ini adalah melaksanakan siklus di dalam kelas. Dalam kegiatan penelitian ini diterapkan rencana tindakan yang telah disusun dengan variasi tertentu sesuai dengan kondisi kelas. Selama pelaksanaan tindakan dalam siklus dilakukan pula pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan, pengamatan maupun refleksi dapat dilakukan secara beiringan, bahkan bersamaan.

a. Planning (Rencana)

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Perencanaan baik, akan mudah untuk mengatasi kesulitan dan dapat lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan seperti peneliti dan guru secara bersama dalam membuat silabus dan RRP, diperlukan kerja sama dalam diskusi untuk membangun suatu kesamaan bahasa dalam menganalisis dan memperbaiki pengertian maupun tindakan mereka dalam situasi tertentu.

b. *Action* (Tindakan)

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan metode pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan ini dapat dilakukan dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

c. *Observation* (Pengamatan)

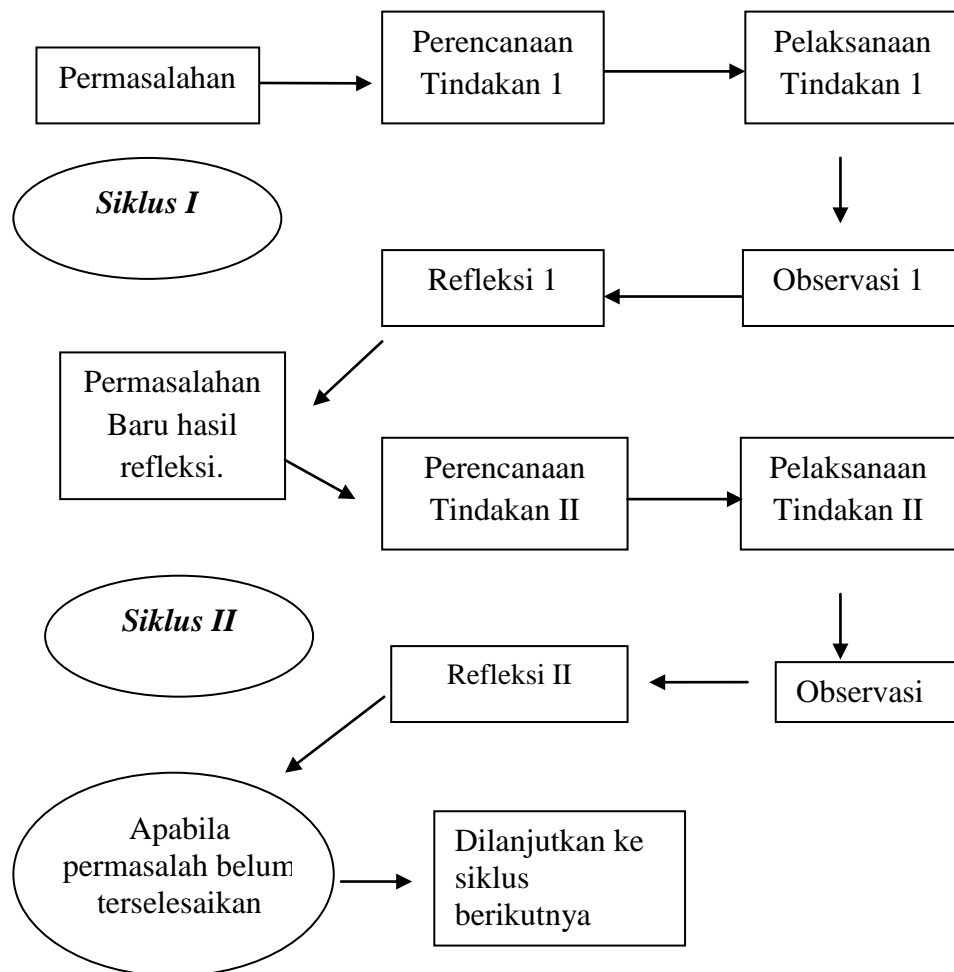
Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

d. *Reflection* (Refleksi)

Refleksi meliputi analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian, penelitian tindakan

dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karna hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya sebagai *planning* untuk siklus selanjutnya.

Bagan 3.1
Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sumber Siklus: Arikunto (2011:74).

B. Data dan Sumbar Data

1. Data

Data adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari pihak yang dijadikan informan penelitian atau sesuatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode, dan lain-lain. Hasan (Mahmud 2011:146) data dapat berupa keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen peneliti. Data merupakan fakta atau informasi atau keterangan yang dijadikan sebagai sumber atau bahan menemukan kesimpulan dan membuat keputusan. Kusumah (2009:61) mengatakan data yang diperlukan dalam PTK harus diuraikan dengan jelas seperti melalui pengamatan partisipatif, observasi aktivitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, pengukuran hasil belajar dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu informasi data dari keterangan berupa hasil belajar siswa, dan hasil pengamatan selama proses upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe *snowball drilling* pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh yang dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Arikunto (Mahmud 2011 : 153) menyebutkan sumber data

penelitian mengklasifikasikannya dalam tiga huruf P, singkatan dari bahasa Inggris, yaitu *person*, sumber data yang berupa orang; *place*, sumber data yang berupa tempat atau lokasi; dan *paper*, sumber data yang berupa simbol.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber data meliputi.

- 1) Sumber informasi, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan sejarah di XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan metode kooperatif tipe *snowball drilling*. Peristiwa yaitu proses pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II.
- 2) Jumlah siswa yang terdaftar di kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas berjumlah 34 orang siswa, yang terdiri dari 18 orang putri dan 16 orang putra.
- 3) Dokumen atau arsip, yaitu informasi tertulis maupun tergambar yang berupa silabus pembelajaran, rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran pendidikan sejarah khususnya kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas maupun foto-foto pada saat pelaksanaan penggunaan metode kooperatif tipe *snowball drilling*.

C. Teknik Dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik dan alat pengumpul data yang diperlukan harus sesuai dengan masalah yang dibahas, kesalahan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data akan membawa kesulitan dalam melaksanakan pengolahan data untuk tahap berikutnya. Agar mendapat gambaran yang jelas mengenai teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Maka untuk mengumpulkan atau menghimpun data dalam penelitian ini, teknik pengumpul yang digunakan sebagai berikut.

a. Teknik observasi langsung

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia. Darmadi (2013:305) Menjelaskan dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancainderanya yaitu dengan indera penglihatan. Observasi akan lebih afektif jika informasi berupa fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami Nawawi (2012:106) Mengartikan pengamatan atau pen catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi bersama objek yang diselidiki.

Untuk menggali informasi lebih jauh dalam mengumpulkan data penelitian ini akan menggunakan teknik observasi. Observasi

dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan kepada aktivitas kegiatan belajar siswa dan guru dalam kelas, serta perilaku siswa selama proses kegiatan belajar.

b. Teknik Pengukuran

Menurut Gronlund (Burhan Nurgiyantoro 2014: 105) menyebutkan tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes “hanyalah” merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik.

Menurut Jihad. (2008:67) menyebutkan tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari hasil-hasil laporan keterangan-keterangan secara tertulis, tergambar, terekam, ataupun tercetak. Cara ini dipergunakan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Arikunto (2013: 234), “dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dari metode dokumentasi ini, diperoleh data juga diperkuat dengan adanya foto-foto, lembar observasi pembelajaran serta dokumen-dokumen pembelajaran”.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan sistematis dilapangan. Dalam penelitian ini akan ditetapkan beberapa alat sebagai pengumpul data antara lain.

a. Lembar Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara telliti serta pencatatan secara sistematis. Suwandi. (2011: 41) observasi adalah segala upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan dan alat tanpa bantu. Yang penting untuk dicatat pada kesempatan ini adalah kadar interpretasi yang terlibat dalam rekaman hasil observasi.

Agar dapat menggali informasi lebih jauh dalam mengumpulkan data penelitian ini, maka akan digunakan lembar observasi guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode kooperatife tipe *snowball drilling* dan lembar observasi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas yang mengikuti proses tindakan tersebut dengan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengetahui kemajuan tindakan.

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar sebagai salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar seseorang dalam proses belajar-

mengajar. Jihad (2008:67). Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Kusumah (2009:76) mengartikan Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat ransangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Tes yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan tes formatif yang berisikan soal-soal mengenai materi yang diajarkan. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kemampuan dan pengetahuan siswa pada mata pelajaran sejarah melalui metode kooperatif tipe *snowball drilling* di kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. .

c. Dokumentasi / foto

Menurut Arikunto (2002: 234), dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi ini, diperoleh data juga diperkuat dengan adanya foto-foto, lembar observasi pembelajaran serta dokumen-dokumen pembelajaran.

Skripsi penelitian ini dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah Silabus dan RPP pembelajaran serta hasil foto-foto guru atau siswa yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran melalui

metode kooperatif tipe *snowball drilling* di kelas XI SMA Negeri 2
Teluk Keramat Kabupaten Sambas

D. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah dalam penelitian maka diperlukan langkah-langkah dalam memilih pendekatan penelitian. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe *snowball drilling* pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas terdapat peningkatan.

1. Analisis Kualitatif

Untuk menjawab sub masalah 1 menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap perilaku siswa dalam mata pelajaran pendidikan sejarah dengan menggunakan metode kooperatif tipe *snowball drilling*. Data yang diperoleh data non tes berupa observasi, dan dokumentasi. Data non tes tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode interaktif yaitu dengan (1) pengumpulan data (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan atau verifikasi.

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan informasi data mengenai obyek yang akan diteliti dan untuk mendapatkan hasil dari penelitian itu sendiri. *Reduction* atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penyajian data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat.

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes formatif dari siswa. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa melalui kooperatife tipe snowball drilling seperti yang diharapkan dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata siswa.

Untuk menjawab sub masalah 2 dan 3 menggunakan rumus rata-rata (Mean) menurut Sudjana (2005:109) sebagai berikut:

$$\bar{N} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{N} = Mean (nilai rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Dengan kriteria :

0 – 49 = Tergolong gagal

50 – 59 = Tergolong kurang

60 – 69 = Tergolong cukup

70 – 79 = Tergolong baik

80 – 100 = Tergolong istimewa (Sudjana, 2009:109).

Menentukan terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan sejarah melalui kooperatife tipe *snowball drilling* menggunakan rumus persentasi ketuntasan sebagai berikut.

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Semua Siswa}} \times 100$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

JST = Jumlah Siswa Tuntas

JSS = Jumlah Semua Siswa